

UNTUK MENJADI BANGSA YANG MAJU

Contohnya Kehidupan Nabi Muhammad SAW

BANTUL (KR) - Kalau kita mau maju, contohnya cara kehidupan Nabi Muhammad SAW. Bukan hanya cara berkeluarga, tetapi juga cara Rasulullah berniaga, berinovasi dan semangatnya bekerja. Hal tersebut dikemukakan Dr HM Jusuf Kalla (JK), Ketum Dewan Masjid Indonesia (DMI), pada ceramah subuh di Masjid Husnul Khatimah, Rukeman Peleman Tamantirto Kasihan Bantul, Sabtu (1/4).

Kehadiran mantan Wakil Presiden RI ke-10 dan ke-12 yang sekarang menjabat Dewan Masjid Indonesia (DMI) tersebut, karena ada agenda kunjungan silaturahmi di kediaman Ketua Umum PP Muhammadiyah Prof Dr H Haedar Nashir MSI. JK mengajak masyarakat Ramadan ini untuk berlomba memakmurkan

Masjid, masyarakat sekitar dapat dimakmurkan oleh masjid. JK menyebut, Indonesia penduduknya 280 juta, 88 persen atau 225 juta beragama Islam, tertinggi sedunia. Sedangkan jumlah masjid dan musala hampir 1 juta. Menyinggung tentang sumber daya alam terutama minyak bumi, keber-

adaannya 70 persen ada di negara-negara yang mendengar suara azannya atau negara-negara Islam, termasuk di Indonesia, tetapi kenapa tidak bisa menguasai dunia dalam kemajuan teknologi. “Di Indonesia, sekarang semua masyarakat pegang HP, tetapi membeli dari luar Indonesia,” imbuhnya. Kenapa negara-negara

Islam itu tidak bisa mempengaruhi kemajuan dunia ini, ada asumsi semacam anggapan dan juga memang kenyataan, ada negara kaya penghasil minyak di dunia, tetapi tidak mempunyai manfaat usaha dalam kemajuan dunia dan kemajuan negara itu sendiri. Jadi kekayaan apapun suatu negara, akan habis apabila masyarakatnya tidak mempunyai ilmu pengetahuan serta inovasi-inovasi yang tinggi. Sekolah yang tinggi bisa dicapai, tapi apabila tidak berinovasi dan juga tidak menerapkan bersama-sama, maka akan keting-



Jusuf Kalla ceramah usai subuh di Masjid Husnul Khatimah

galan terus. Sekarang ini, 100 orang kaya di Indonesia, sesuai daftar penelitian hanya 4 orang yang muslim. Karena itu Jusup Kalla mengajak generasi bangsa Indonesia, dimulai dari Ramadan ini semua semangat memajukan diri sendiri, semangat untuk inovasi menggabungkan kekuatan rohani dan upaya baru, bisa menjadi bangsa yang besar. (Jdm)-f

G SRI NURHARTANTO Kembali Jabat Rektor UAJY

YOGYA (KR) - Dr G Sri Nurhartanto kembali menjabat sebagai Rektor Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY), periode 2023-2027. Sri Nurhartanto menggantikan Prof Yoyong Arfiandi yang menjabat rektor periode 2019-2023. Pelantikan dan serah terima jabatan berlangsung di Auditorium Lt III Gedung Thomas Aquinas Jalan Babarsari Yogyakarta, Sabtu (1/4). G Sri Nurhartanto sebelumnya pernah menjabat rektor, sebelum digantikan Prof Yoyong Arfiandi. “Saya teringat empat tahun yang lalu juga berdiri di sini. Bersama dengan Pak Yoyong. Saya menyerahkan estafet kepemimpinan pada Pak Yoyong. Hari ini Pak Yoyong mengembalikan ke Pak

Yoyong atau tidak, ya? Saya tidak tahu ini,” kata Sri Nurhartanto ketika mengawali sambutannya. Ini bukan berarti UAJY kekurangan kader pemimpin. Terbukti dari proses pemilihan rektor yang lalu. Banyak yang memenuhi

syarat, ada 39 calon. Setelah proses seleksi dan ketersediaan, tinggal delapan calon. Dari delapan itu dibawa ke Senat Akademik Universitas (SAU) UAJY dan akhirnya terpilih tiga calon. Diakui G Sri Nur-

hartanto, tantangan UAJY kedepan semakin berat dan besar. Salah satu PR adalah rencana pembukaan prodi Kedokteran. Dan proses pembukaan tersebut sudah dimulai sejak 2017 lalu. “Ini juga untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan kekurangan tenaga kedokteran. Terutama di Indonesia Timur dan Indonesia Tengah. Apalagi hampir 40 persen mahasiswa kami berasal dari sana. Ini juga dalam rangka membantu pemerintah untuk memenuhi kebutuhan tenaga kesehatan,” ungkapnya. Ketua Umum Pengurus Yayasan Slamet Riyadi Andreas Triwiyono berharap rektor baru mampu menjadikan UAJY lebih maju dan berkualitas. Bisa memberikan kontribusi untuk masyarakat. (Awh)-f



G Sri Nurhartanto menandatangani berita acara pelantikan rektor UAJY.

JEMAAH LANSIA LEBIH 64 RIBU Tantangan Besar Penyelenggaraan Haji 2023

YOGYA (KR) - Layanan penyelenggaraan haji tahun ini, memiliki tantangan cukup besar. Secara nasional, jemaah haji lansia mencapai lebih dari 64 ribu orang dengan tidak ada kebijakan mahram yang dapat mendampingi. Hal tersebut ditegaskan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama (Kakanwil Kemenag) DIY Dr Masmin Afif saat Rapat Kerja Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umrah (PHU) Kanwil Kemenag DIY di Asrama Haji Transit Yogyakarta,

belum lama ini. “Kebijakanannya tidak ada mahram agar tidak menggeser hak jemaah haji lansia. Tantangan lainnya, konsumsi tahun ini hanya diberikan dua kali. Menurun dibanding tahun lalu yang diberikan tiga kali. Juga karena saat ini kuota normal, maka space terbatas akan sangat memungkinkan terjadi khususnya di Mina. Baik bagi yang menjalankan nafar awal maupun tsani,” terang Masmin. Ditegaskannya, tentu beberapa tantangan terse-

but cukup berat untuk mempertahankan nilai kepuasan jemaah haji tahun lalu yang mencapai 90,45 persen. Kendati demikian, pihaknya optimis dalam penyelenggaraan haji tahun ini. “Petugas haji kloter sudah menjalani pelatihan di Asrama Haji Donohud dan beberapa waktu lalu. Dinas Kesehatan melalui Puskesmas, juga telah memetakan kesehatan jemaah haji termasuk yang menggunakan kursi roda. Menu konsumsi selama di Tanah Suci juga akan

dibedakan. Asupan gizi sangat penting untuk kesehatan jemaah, namun tidak mungkin kita suguhkan daging bertekstur keras untuk jemaah lansia,” tutur Masmin. Sementara Kabid PHU Aidi Johansyah menyebut, tujuan Raker ini mengevaluasi kegiatan penyelenggaraan haji tahun lalu sekaligus koordinasi persiapan penyelenggaraan haji tahun ini. “Jemaah haji tahun ini akan masuk Asrama Haji mulai 23 Mei 2023,” ujar Aidi. (Feb)-f

Urai Kemiskinan, Kembangkan Potensi Unggulan

BANTUL (KR)- Strategi pengentasan kemiskinan di kelurahan melalui pengembangan potensi unggulan lokal berbasis Desa entrepreneur, digelar di Kalurahan Wukirsari Imogiri Kabupaten Bantul. Program yang diprakarsai media semata tersebut, dikemas dalam dialog budaya dan gelar seni seri 155. Malam itu juga lakukan Deklarasi Milenial Berbudaya dan Berdaya dibacakan perwakilan dari Wirausaha Milenial Kapanewon Imogiri, dipimpin Nur Tria Wijayanti S.Ak. sebagai Pemuda Pelopor DIY tahun 2018. Penewu Imogiri Slamet Santoso

SIP MM, Jumat (31/3) mengatakan, Imogiri merupakan kapanewon dengan potensi sejarah, seni budaya, alam, UMKM hingga pertanian. Potensi menjanjikan tersebut mesti digarap secara bersama-sama atau istilahnya ‘keroyokan’ terkoordinasi dan berkelanjutan dari berbagai pihak. Dalam hal ini pemerintah dan non pemerintah dengan harapan sehingga kemiskinan dapat segera dientaskan. Oleh karena itu, sejumlah kebijakanpun diambil untuk mengurai persoalan kemiskinan yang informasinya masih tinggi di wilayah Imogiri. “Kebijakan- kebijakan yang

diambil tersebut antara lain, mendorong tumbuhnya sektor pariwisata berbasis potensi alam, sejarah, budaya dan UMKM. Karena dari sektor itulah sebenarnya, nafas perekonomian di kawasan Imogiri tumbuh dan berkembang,” ujarnya. Menurutny, banyak varian jenis UMKM di Imogiri selama ini jadi tulang punggung perekonomian masyarakat. Mulai batik, kerajinan keris, tатаh sungging, anyaman bambu, mebel, rajut, olahan makanan dan masih banyak lagi. Tidak kalah penting perlu sebuah pendampingan, pembinaan dengan harapan segera terwujudnya Desa Budaya, Desa Wisata, Desa Preinuer dan Desa Prima. Karena kalau dilihat fakta di lapangan hampir semua mengarah untuk terwujudnya Desa Mandiri Budaya di semua Kalurahan di Kapanewon Imogiri. Hadir sebagai narasumber Kepala Dinas Koperasi UMKM DIY, Ir Srie Nurkysitwi M MA. Ketua Badan Pengurus Daerah Asephi Yogyakarta, Emrita LN Pratiwi, Penewu Imogiri Slamet Santoso SIP MM, Kepala Dinas Perdagangan Bantul, Agus Sulistiya MM dengan moderator Rommy Haryanto. Dalam kegiatan tersebut juga digelar seni dengan penampilan karawitan dari Sanggar Susilo Laras, Tari Tатаh Sungging dan Tari Batik dari Sanggar Kenyo Cengkir. (Roy)-f



Deklarasi Milenial Berbudaya dan Berdaya dibacakan Nur Tria Wijayanti.

MESKI BELUM DITEMUKAN KASUS Dinkes DIY Waspadai Virus Marburg

YOGYA (KR) - Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO, telah melaporkan temuan 9 kasus kematian akibat virus Marburg di wilayah bagian negara Afrika Barat. Tingkat kematian akibat virus Marburg tergolong tinggi hingga mencapai 88 persen. Meski belum ada temuan kasus di Indonesia, WHO sudah memberikan peringatan dini akan potensi terjadinya pandemi. “Kami memastikan sampai saat ini belum ada temuan virus Marburg di wilayah DIY. Hal itu diperkuat dengan belum ada laporannya maupun info temuan kasus dari Kemenkes. Walaupun begitu Dinas Kesehatan (Dinkes) DIY, tetap mewaspadai terhadap kemungkinan adanya wabah virus Marburg,”kata Kepala Dinkes DIY, Pembajun Setyaningastutie di Yogyakarta, Sabtu (1/4). Pembajun mengatakan, meski sampai saat ini belum ditemukan adanya virus Marburg sejumlahantisipasi perlu dilakukan. Untuk itu, pihaknya telah

memerintahkan jajarannya untuk melakukan survei epidemiologi dan skrining kasus infeksi virus untuk mendeteksi penyakit tersebut. Seandainya ditemukan adanya indikasi penularan, pihaknya akan langsung melakukan pelaporan ke Kemenkes untuk menentukan langkah penanganan selanjutnya. “Sebagai salah satu upaya pencegahan atau deteksi, pasti ada survey dan screening. Survey epidemiologi itu dilakukan untuk periode tertentu. Teman-teman di P2P itu menerbitkan surat, jadi hasil survey secara dini terhadap penyakit-penyakit yang ada di DIY,”ungkap Pembajun. Menurut Pembajun, berdasarkan data dan informasi yang ada gejala penyakit tersebut mirip dengan penyakit lain. Seperti malaria, tifus, dan demam berdarah yang banyak ditemukan di Indonesia. Oleh karena itu pihaknya mengimbau kepada masyarakat agar selalu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. (Ria)-f

FTP UGM Luncurkan 3 Buku Ragam Kudapan Nusantara

YOGYA (KR) - Fakultas Teknologi Pertanian (FTP) UGM bekerja sama dengan Penerbit Andi, menggelar talkshow sekaligus peluncuran 3 buku Seri Pusaka Cita Rasa Indonesia di Auditorium FTP UGM, Kamis (30/3). Talkshow mengangkat tema ‘Mengupas Kekayaan Kuliner Nusantara’. Tiga buku yang ditulis Prof Dr Ir Mardijati Gardjito (Guru Besar Ilmu dan Teknologi Pangan, Dekan FTP UGM) dan Prof Dr Ir Umar Santoso MSc (Guru Besar Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian UGM) merupakan buku Ragam Kudapan Jawa, buku Ragam Kudapan Sumatra, Bali, NTB, NTT dan Papua serta buku Ragam Kudapan Maluku, Sulawesi dan Kalimantan. Prof Ir Nizam MSc DIC PhD IPU ASEANg (Plt Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi) mengatakan, lahirnya tiga buku Seri Pusaka Cita Rasa Kudapan Nusantara menunjukkan kaya ragam kudapan nusantara yang sangat luar biasa. “Begitu kaya kuliner masyarakat Indonesia dan

sebagai salah satu kekayaan warisan leluhur, patut dilestarikan dan dibawa ke panggung dunia,” katanya. Butet Kartaredjasa (seniman dan budayawan sekaligus pelaku bisnis kuliner) memberikan apresiasi, atas hadirnya tiga buku kudapan nusantara ini. Dia begitu mengapresiasi Prof Mardijati Gardjito dan tim yang dengan tekun mengumpulkan begitu banyak soal kudapan nusantara dari tahun 2003 hingga 2012. “Saya yakin dalam benaknya juga ada soal lauk pauk, pengolahan karbohidrat. Ini merupakan harta karun ilmu pengetahuan bagi yang mau membangun bisnis kuliner tentunya bisa berguru pada buku ini,” ungkapnya. Prof Eni Harmayani menyatakan, Buku Pusaka Citarasa Indonesia yang digagas oleh Prof Mardijati Gardjito menjadi tonggak sejarah. Buku ini sekaligus sebagai persembahan bagi bangsa Indonesia dan milestone bagi FTP UGM yang bertepatan merayakan Lustrum 12 atau 60 tahun. “Dengan ketekunan Prof Mardijati mendokumentasikan seluruh makanan di Indonesia dan di siang ini diluncurkan tiga buku yaitu seri kudapan Indonesia,” ucapnya. (Dev)-f

SiBakul Bina UMKM Berbasis Perdesaan

BANTUL (KR) - Even sosialisasi SiBakul sebagai ruang pembinaan bagi pelaku usaha yang berbasis perdesaan, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) untuk mengembangkan sistem SiBakul melalui 6 (enam) aspek, yakni produksi, SDM, kelembagaan, literasi keuangan, pemasaran, dan IT. “Harapannya semakin banyak pelaku usaha yang semakin legal, produknya berkualitas, dan jangkauan pemasarannya semakin luas,” tutur Kabid Layanan Kewirausahaan KUKM Wisnu Hermawan SP MT mewakili Kepala Dinkop UKM DIY Ir Srie Nurkysitwi MMA dalam Sarasehan SiBakul, Jumat (31/3) di Balai Kelurahan Srihardono, Pundong, Bantul. Dihadapan 50-an pelaku usaha UMKM, bersama narasumber lainnya Anggoda DPRD DIY Tustiyan SH, Lurah Srihardono, Awaluddin, Pendamping/-



Pose bersama usai Sarasehan SiBakul di Balai Kelurahan Srihardono, Pundong, Bantul.

UMKM Inspiratif Dwi Joko Purnomo, Wisnu menegaskan kegiatan ini sebagai komitmen Dinas Koperasi UKM DIY dalam pemberdayaan UMKM di wilayah perdesaan. “Untuk mendukung pemulihan ekonomi daerah secara komprehensif dan skema pengelolaan desa mandiri budaya,” tegasnya. Dwi JP menambahkan saat ini pelaku UMKM dihadapkan perkembangan teknologi luar biasa. “Sebagai pelaku UMKM jangan malu bertanya dan

jangan malas belajar teknologi justru jadikan motivasi memunculkan produk UMKM unggulan dan gencar promosi produk UMKM Bantul,” teganya. Sedang Tustiyan menyatakan DPRD sebagai mitra siap mendukung UMKM naik kelas diantaranya dengan legalitas, pemasaran, kemudahan pembayaran permodalan dan lainnya. “Dengan bermitra kita membangun jejaring kita maju bersama,” tegasnya. (Vin)-f